

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI ORANG DEWASA MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER DI LKP

Elsya Syamrotul Hidayat^{1*}, Rodhiyyatan Mardhiyyah², Sarah Rumaisha Ashipa³

^{1*}Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: elsyasyamrotulhdyt@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: mardhiyyahr@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: sarahrmshaa@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the observed reality in the field, indicating that the computer course program for adults at IT Dadaha Training Course Institution (LKP) needs to prioritize the characteristics of adult learning assumptions. The course implementation primarily targets adults at the Dadaha IT Computer Training Course Institution (LKP), showing satisfactory execution. This is evident in the proficient instruction provided to adults and the supportive facilities and infrastructure. The study aims to achieve the following objectives: (1) describe the application of assumptions of adult learning experience in the execution of computer courses by instructors, (2) elucidate the application of assumptions of adult self-concept in the execution of computer courses by instructors, and (3) provide an account of the application of assumptions of adult learning readiness in the execution of computer courses by instructors. This descriptive research was conducted at the Dadaha IT Training Course Institute (LKP). Furthermore, it is suggested that future researchers explore different variables to enhance the study of adult learning readiness assumptions in computer course organization and to delve deeper into the examination of adult learning assumptions.*

Keyword: *Application of learning, Computer Course.*

I. PENDAHULUAN

Menurut Boyd (1966), pendidikan orang dewasa dapat didefinisikan sebagai seni membantu orang dewasa belajar melalui proses pengajaran tatap muka yang dilakukan secara informal untuk orang yang dianggap dewasa, di mana isi pengajaran ditentukan oleh orang dewasa itu sendiri. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal disamakan dengan pendidikan formal. Kedua jenis pendidikan ini berbeda hanya dalam konteks, waktu, tujuan dan jenis siswa. Pendidikan orang dewasa merupakan salah satu cara penyelenggaraan pendidikan nonformal karena mayoritas peserta didik adalah orang dewasa dengan latar belakang sosial budaya, pengalaman, minat dan tujuan yang berbeda.

Orang dewasa adalah orang yang memiliki banyak pengalaman, pengetahuan,

keterampilan dan kemampuan untuk secara mandiri menghadapi masalah kehidupan (Sujarwo, 2015). Pendidikan orang dewasa adalah proses aktif, yaitu belajar dari pengalaman. Proses ini melibatkan pemahaman, refleksi, membuat keputusan dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari untuk mengubah situasi. Orang dewasa menetapkan tujuan dan menggunakan cara kreatif untuk memecahkan masalah. Dalam pendidikan orang dewasa, belajar menjadi sesuatu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dan menyadarkan orang lain bahwa belajar adalah proses pengembangan diri, bukan proses membentuk diri sesuai kehendak orang lain. Tujuan pembelajaran orang dewasa adalah untuk membantu seseorang mengembangkan keterampilan hidup dan meningkatkan produktivitas.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian

mengenai orang dewasa menjadi menarik, antara lain: (1) Orang dewasa yang berpikiran terbuka memiliki kemampuan untuk menerima dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri, serta menggunakan kritik sebagai bahan untuk introspeksi dan perbaikan diri. (2) Saat berbagi pengalaman, orang dewasa menghadapi banyak tantangan dalam hidup mereka, yang memungkinkan mereka menemukan solusi untuk setiap tantangan. Oleh karena itu, mereka sering ingin berbagi pengalaman sehingga menjadi pelajaran bagi orang lain. (3) Ketika orang dewasa harus menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan era globalisasi saat ini agar dapat bersaing di masa depan, mereka menginginkan perubahan yang dapat meningkatkan diri mereka. (3) Orang dewasa yang tidak bergantung pada orang lain, setelah melewati masa remaja menuju dewasa, menyadari bahwa dirinya tidak lagi bergantung pada orang lain dan semakin sadar bahwa satu-satunya orang yang dapat dipercaya adalah dirinya sendiri.

Dengan demikian, penelitian mengenai orang dewasa menjadi menarik karena memiliki relevansi bagi tingkat pengalaman, perubahan hidup, peran dalam masyarakat, dan potensi untuk memperbaiki hidup orang dewasa. Adapun alasan memilih tempat penelitian di LKP IT Dadaha dikarenakan LKP IT Dadaha mengintegrasikan antara pendidikan formal dan non formal. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 13 menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pembelajaran formal, nonformal, dan informal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

LKP IT Dadaha dapat memberikan manfaat yang beragam bagi peserta didik karena mengintegrasikan pendidikan formal dan non formal. Integrasi ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan praktis, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih holistik. Pendidikan formal dalam LKP IT Dadaha dapat mencakup pelajaran dan materi yang biasanya diajarkan di sekolah atau perguruan tinggi, seperti matematika, ilmu komputer, dan bahasa Inggris. Sementara itu, pendidikan non formal dapat mencakup pelatihan keterampilan praktis, seperti pengembangan

aplikasi, pemrograman, atau desain grafis.

Dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan non formal, LKP IT Dadaha dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademis dan keterampilan praktis secara bersamaan. Hal ini dapat membantu peserta didik lebih siap menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif, karena mereka memiliki keterampilan yang lebih lengkap dan relevan dengan kebutuhan industry. Selain itu, dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan non formal, LKP IT Dadaha juga dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, karena mereka dapat melihat hubungan antara konsep-konsep akademis dan penggunaannya dalam konteks dunia nyata. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri secara holistik.

Kebutuhan keterampilan pada dunia kerja saat ini semakin cepat berubah, perubahan sistem kerja berbasis teknologi informasi serta tuntutan pencapaian kerja yang terkendala pada sumber daya manusia baik dari segi kompetensi maupun kualifikasi akademik. Hal ini menuntut individu untuk mau meningkatkan kemampuan individu sehingga mampu meningkatkan kinerja pada institusi tempat dia bekerja sehingga mewujudkan pertumbuhan masyarakat. (Yanti, 2020)

Menurut Sudjana (2005, hlm. 155), partisipasi siswa terjadi dalam tiga fase pembelajaran, yaitu: Perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Partisipasi dalam perencanaan adalah keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar dan masalah serta menentukan prioritas masalah, sumber daya yang tersedia, atau potensi. Hasil identifikasi ini menjadi dasar untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan menentukan program tindakan pembelajaran. Mengingat orang dewasa memiliki citra diri yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya, maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan pendidikan dalam pendidikan orang dewasa perlu diperhatikan hal-hal yang berbeda, misalnya: Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendiagnosis kebutuhan belajar, dalam perencanaan, siswa berpartisipasi dalam pembuatan rencana pendidikan, perumusan

tujuan, pengembangan model umum, definisi bahan dan teknik pembelajaran. (Lunandi, 1987, hlm. 34)

Efek negatif jika penelitian tidak dilaksanakan akan berdampak pada asumsi masyarakat, dimana masyarakat akan beranggapan bahwa orang dewasa sama seperti anak kecil dalam hal membuat keputusan untuk melakukan sebuah pembelajaran. Mayoritas anak kecil melakukan pembelajaran dikarenakan berbagai alasan sederhana seperti ikut teman maupun disuruh orang tua. oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengkaji terkait tujuan orang dewasa melakukan sebuah pembelajaran pada lembaga pendidikan non formal disamping perkembangan zaman yang semakin canggih.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berkeinginan untuk mengkaji beberapa hal atau faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan orang dewasa mengikuti program pelatihan komputer di LKP IT Dadaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi orang dewasa memutuskan untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan. Penelitian ini memberikan juga memberikan manfaat kepada Lembaga Pendidikan untuk mengetahui tujuan belajar dari warga belajar serta dapat digunakan oleh tutor PNF sebagai dasar menentukan model, media, maupun pendekatan dalam belajar orang dewasa berdasarkan tujuan belajar mereka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada dasarnya orang dewasa memiliki banyak pengalaman baik dalam bidangnya maupun dalam pengalaman lain dalam hidupnya. Tentunya dalam menghadapi siswa dewasa umumnya memerlukan strategi dan pendekatan yang berbeda dengan sekolah atau pengajaran tradisional dan sering disebut dengan pendekatan pedagogis. Dalam praktiknya, pendekatan pedagogis seringkali tidak sesuai dengan masyarakat belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sesuai dengan kematangan, pemahaman diri, dan pengalaman partisipan. Dalam dunia pendidikan, strategi dan pendekatan ini dikenal sebagai "pendidikan orang dewasa".

Memahami Malcolm Knowles, dalam publikasinya *The Adult Learner, a Neglected*

Species, mengungkapkan teori belajar yang cocok untuk orang dewasa. Sejak saat itu, istilah andragogi semakin sering dibicarakan di berbagai kalangan, terutama di kalangan pakar pendidikan. Andragogi (andragogy) berasal dari kata Yunani "aner" atau "andr", yang berarti "dewasa" dan "agogi". Agogi (Agogy) berasal dari kata Yunani "Agogus" yang berarti "membimbing/memimpin". Agogia berarti "tindakan memimpin" atau "seni dan ilmu memimpin" atau "seni dan ilmu mempengaruhi orang lain". Jarvis dan Darkenwald, dalam bukunya yang terkenal, "Adult Education and Training", mereka mengemukakan bahwa pendidikan orang dewasa harus mengakomodasi perbedaan individu dalam hal motivasi, pengalaman, dan kebutuhan. Mereka juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja.

David Kolb, ahli dalam teori belajar, ia mengembangkan "Experiential Learning Theory" yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Menurutnya, individu belajar melalui refleksi dan pengalaman langsung, dan pelatihan harus didesain untuk memungkinkan pengalaman langsung dan refleksi yang sesuai.

Salah satu implementasi pendidikan orang dewasa adalah dengan mengikuti kursus dan pelatihan yang termasuk dalam contoh pendidikan informal. Menurut Russel Kleis, bukunya "Pendidikan Informal" adalah tentang fakta bahwa pendidikan informal adalah pekerjaan pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Secara umum pelatihan ini berbeda dengan pelatihan konvensional terutama dalam hal waktu, materi, isi dan media. Pendidikan ekstrakurikuler bersifat sukarela dan disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang serius.

Pendidikan non formal juga merupakan proses pembelajaran yang tidak termasuk bagian dari system Pendidikan formal namun tetap memberikan hasil yang bermanfaat bagi yang melaksanakannya. Beberapa contoh program lain pada Pendidikan nonformal antara lain, seperti; pelatihan berbasis kerja, kursus bersertifikat,

dan kesempatan belajar di luar kelas yang disediakan oleh organisasi swasta, sector public ,dan jaringan komunitas.

Pendidikan nonformal menurut UU No. 20 Tahun 2003 meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan literasi, pelatihan keterampilan dan vokasional, pendidikan pemerataan dan pendidikan lain yang mengembangkan keterampilan peserta didik.

Pendidikan pelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan orang dewasa. Sebagai bentuk pendidikan yang praktis dan berorientasi pada kebutuhan dan tujuan, pelatihan dapat memberikan manfaat besar bagi peserta pendidikan orang dewasa. Dalam pendidikan non formal, pelatihan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti dalam bentuk lokakarya, seminar, pelatihan online, atau program pelatihan berkelanjutan. Pelatihan dapat diselenggarakan oleh organisasi sosial, organisasi nirlaba, atau oleh pemerintah. Tujuan dari pelatihan dalam pendidikan non formal adalah memberikan akses dan kesempatan bagi peserta pendidikan non formal untuk meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperluas peluang kerja atau usaha.

Knowles (1980), menyatakan bahwa integrasi antara pendidikan pelatihan dengan pendidikan non formal dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar orang dewasa, terutama dalam hal keterampilan dan pengetahuan praktis. Menurut Knowles, pendidikan pelatihan dapat membantu memfasilitasi pembelajaran yang mandiri dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta pendidikan non formal.

Beberapa faktor yang secara teoritis mempengaruhi partisipasi orang dewasa dalam program pendidikan nonformal, antara lain:

a. Tujuan Pendidikan

Orang dewasa yang memiliki tujuan yang jelas untuk mengikuti program pendidikan informal cenderung lebih

termotivasi untuk menyelesaikan program tersebut. Tujuan yang jelas dapat membantu memfokuskan perhatian orang dewasa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Percaya Diri

Harga diri yang tinggi dapat membantu orang dewasa berpartisipasi lebih baik dalam program pendidikan nonformal. Orang dewasa yang percaya diri cenderung lebih berani dalam mengambil inisiatif, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan di kelas.

c. Kemampuan belajar

Kemampuan belajar orang dewasa dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengikuti program pendidikan nonformal. Orang dewasa dengan keterampilan belajar yang baik lebih cepat memahami materi yang diajarkan dan menerapkan keterampilan yang telah mereka peroleh.

d. Lingkungan social

Lingkungan sosial seperti dukungan dari keluarga dan teman dapat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan orang dewasa dalam mengikuti program pendidikan informal. Dukungan sosial dapat membantu dan mendorong orang dewasa untuk mengatasi kesulitan.

e. Ketersediaan sumber daya

Ketersediaan sumber daya seperti buku pelajaran, internet, dan bahan pelajaran dapat membatasi kemudahan dan keberhasilan orang dewasa dalam mengikuti program pendidikan informal. Sumber daya yang tepat dapat membantu orang dewasa belajar lebih efektif dan efisien.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian mengungkapkan cara-cara yang digunakan dalam proses penelitian atau metode penyelesaian terhadap analisis data yang sesuai

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif fenomenologi yang dimana dalam metode penelitian ini peneliti berupaya memahami bagaimana seseorang mengalami suatu kejadian berupa pengalaman-pengalaman yang dialaminya, Metode ini dimulai dengan mengamati dan menyelidiki fokus kejadian yang dihadapi objek penelitian. Peneliti kemudian mencari

informasi yang bermakna melalui tahap pengumpulan data lewat pertanyaan-pertanyaan, wawancara. Yang nantinya data fenomenologis tersebut akan disajikan baik itu berupa tulisan maupun lisan dan dokumentasi sebagai bukti objektif.

Penelitian dilaksanakan di LKP IT Dadaha, Tasikmalaya. Adapun sumber data utama dari penelitian ini adalah warga belajar program pelatihan Sumber data tersebut bisa berkembang seiring dengan kelengkapan dan kebutuhan data peneliti. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Langkah-langkah ini terus berulang sampai tidak ada data baru yang muncul dan temuan yang stabil. Analisis data ini memfokuskan pada penggunaan pengulangan dan konfirmasi untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

a. Faktor Peningkatan Kompetensi

Faktor peningkatan kompetensi menjadi alasan mengapa warga memutuskan untuk bergabung dengan lembaga pelatihan. Faktor ini terkait dengan keinginan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar dapat menjadi lebih kompeten di tempat kerja dan meningkatkan peluang karir mereka di masa depan. Hal ini dinyatakan oleh TQ (35 tahun) selaku ketua LKP Dadaha bahwa "Kalau dilihat dari persentasenya 60 % mencari pekerjaan, 40% menambah keahlian". Hasil wawancara didukung oleh pernyataan TN (45 tahun) selaku warga belajar "Sekarang Ms.words nya udah canggih lagi. Lotus itu diganti jadi Excel. Jadi udah lebih berkembang dan modern lagi. Istilahnya yah, kita penambahan ilmu, apalagi kan dibawah satu naungan."

b. Faktor Tuntutan pekerjaan

Faktor tuntutan pekerjaan juga dapat menjadi alasan mengapa warga memutuskan untuk bergabung dengan lembaga pelatihan. Faktor ini terkait dengan tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks dan meningkat yang mendorong karyawan untuk terus

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar dapat memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara bersama TN (45 tahun) menyatakan bahwa "Ikut LKP karena pertama kan, ibu guru PAI sama BK. Dulunya semua guru pasti harus bisa menguasai Ms.Office trs Excel. Nah waktu itu kebetulan materi pembelajaran yang diberikannya Excel sama Power Point." "Ada dorongan dari pekerjaan, jadi kadang, kalo mau bikin penilaian atau apa gitu ya bikin dari Excel, dulu mah lotus. Kalo dulu harus satu-satu, sekarang mah enak sekali klik udah bisa otomatis."

Hasil wawancara diperkuat TQ (35 tahun) selaku kepala LKP menyatakan bahwa "awalnya bu TN maap, agak kurang keterampilannya dalam bidang komputer kemudian di LKP ada program kursus secara reguler diikuti kan beliau dalam program keterampilan komputer contohnya minimal bisa ms office dulu kaya excel, power point, word gitu karena yang dibutuhkan sekarang di sekolah itu ya administrasi, contohnya Ms. office". Temuan lapangan menyatakan bahwa faktor yang menjadi alasan warga belajar bergabung pada Lembaga pelatihan adalah dikarenakan adanya dorongan dari pekerjaan.

c. Faktor Membutuhkan Tenaga Profesional

Faktor membutuhkan tenaga profesional juga menjadi alasan mengapa warga belajar memutuskan untuk bergabung dengan lembaga pelatihan. Faktor ini terkait dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan untuk memiliki tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif. Sejalan dengan hasil wawancara bersama TN (45 tahun) selaku warga belajar LKP menyatakan bahwa "Bagi ibu khususnya membantu. Begitupun buat anak-anak lain yang baru lulus. Gini ya, kalau kita belajar tidak ada guru, walaupun sepintar apapun itu akan sulit. Karna tetap kita itu belajar harus ada yang mengarahkan. Ada tutornya. Misalnya kita sudah pintar menguasai bahasa

atau apa, kita sudah belajar dari youtube atau apa. Tetap pasti ada kekurangannya. Misalkan kalo sekarang bisa liat tutorial, tetap kalo penangkapannya kurang, kalau ada tutornya enak, bisa bertanya 'yang ini gimana, pak, bu?' jadikan kita faham. Kalau dari youtube kan kita suka malah jadi pusing". Hasil wawancara diperkuat RM (17 tahun) selaku warga belajar menyatakan bahwa "Lebih enak ikut LKP atau sejenisnya sih, soalnya kan kalau ada yang kurang ngerti, bisa ditanyain secara langsung sama guru". Temuan dilapangan menyatakan bahwa factor yang menjadi alasan membutuhkan tenaga kerja profesional dalam pembelajaran dan Pelatihan adalah dikarenakan dapat memudahkan warga belajar mengevaluasi pembelajaran secara langsung kepada tutor atau pelatih yang ada.

d. Faktor Biaya Pelatihan

Faktor biaya pelatihan juga dapat menjadi alasan mengapa warga memutuskan untuk bergabung dengan lembaga pelatihan atau tidak. Faktor ini terkait dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan, yang bisa menjadi pertimbangan penting bagi sebagian orang. Sejalan dengan hasil wawancara TN (45 tahun) menyatakan bahwa "Kalau LKP itu gratis. Sekarang juga gratis. Jadi di LKP itu kita selama pembelajaran itu harus masuk seminggu berapa kali dari umum juga gratis, sampai sekarang. Biasanya kalau ada yang kuliah, nanti terdeteksi. Disini juga ada yang lagi kursus, tapi bayar. Yang bayar juga ada, nanti siang". Hasil wawancara diperkuat oleh RM (17 tahun) selaku warga belajar dengan pernyataan "Adanya LKP seperti ini membantu, soalnya disini juga gratis, jadi untuk yang dapat kerja tapi belum dapat keahlian, bisa belajar di LKP, setidaknya bisa menambah skill seperti Ms.word". Temuan dilapangan menyatakan bahwa faktor biaya yang terjangkau, membuat lebih banyak orang dapat mengambil bagian dalam program-program LKP. Hal ini dapat membuka peluang baru bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan, meningkatkan kompetensi, dan meningkatkan prospek karier mereka.

4.2 Pembahasan

Dalam era perkembangan dan persaingan yang semakin intensif, kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan menjadi semakin penting bagi orang dewasa. Mengikuti LKP telah menjadi salah satu pilihan yang populer bagi mereka yang ingin memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang. Pada pembahasan kali ini, kita akan menjelajahi faktor-faktor yang mendorong orang dewasa untuk mengikuti Lembaga Kursus dan Pelatihan, meliputi peningkatan kompetensi/karier, faktor membutuhkan tenaga profesional, sarana prasarana dan biaya, serta tuntutan pekerjaan dan perkembangan zaman. Mari kita telusuri lebih lanjut faktor-faktor yang memotivasi orang dewasa untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

a. Faktor Peningkatan Kompetensi

Temuan dilapangan menyatakan bahwa faktor orang dewasa mengikuti pelatihan dikarenakan ingin meningkatkan kompetensi/keterampilan. Sejalan hasil penelitian yang menyatakan "Pendidikan nonformal memiliki banyak ragam dan memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan atau menambah keterampilan seseorang yang tidak didapatkan di bangku sekolah formal (Dani, Mundzir, Hardika., 2018.76). Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan bagi semua kalangan yang membutuhkan layanan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Salah satu jenis program pendidikan nonformal yang banyak dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan adalah program pelatihan." (Eka, 2021.76) Kemudian dalam jurnal pendidikan psikologi Universitas Negri Yogyakarta. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) peran dari Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK) JILLI Yogyakarta yaitu memberikan pelatihan dan kursus yang diselenggarakan bagi masyarakat yang ingin mempunyai bekal pengetahuan, meningkatkan keterampilan, program kecakapan hidup (PKH), membentuk sikap

untuk mengembangkan diri, dan membangun usaha mandiri".

b. Faktor Membutuhkan Tenaga Professional

Faktor lain yang melatarbelakangi orang dewasa mengikuti pelatihan yaitu membutuhkan tenaga profesional sebagai instruktur dalam pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa peran instruktur memang sangatlah banyak dan syarat dengan tanggung jawab. Menurut Benny A. Pribadi (2016:127) mengungkapkan bahwa seorang instruktur memegang peranan penting dalam penyelenggaraan sebuah program pelatihan, selain menguasai substansi juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengajarkan isi atau materi program yang dilatihkan. Instruktur yang hanya memiliki pengetahuan tentang substansi yang dilatihkan pada umumnya akan mengalami kesulitan dalam melakukan program pelatihan yang efektif, efisien dan menarik.

c. Faktor Tuntutan Pekerjaan

Faktor yang mendorong orang dewasa mengikuti program pelatihan adalah dikarenakan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan karyawannya memiliki kualifikasi dan peningkatan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan "Maka dari itu pelatihan cenderung sangat penting untuk karyawan supaya dapat meningkatkan kualitas kinerjanya".

Pelatihan merupakan proses pengembangan diri kepada setiap karyawan agar bisa bekerja lebih terampil dan disiplin serta memiliki rasa percaya diri dalam bekerja. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan, karyawan bisa mengetahui bagaimana bekerja dengan baik dan benar sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan, pelaksanaan pelatihan tentunya harus dilakukan secara konsisten. PT. MBSS TBK Banjarmasin melakukan program pelatihan (training) kepada karyawan dengan tujuan untuk menghasilkan karyawan yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya

dengan baik, serta dapat menambah pengetahuan karyawan dalam bekerja. Dengan begitu maka diperoleh hasil kerja yang diharapkan oleh perusahaan terhadap kinerja karyawan.

Pelatihan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk melatih karyawan, dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana orang belajar. Pada suatu organisasi yang memperhatikan produktivitas, pendidikan dan pelatihan merupakan fakta yang paling penting. Setiap orang didorong dan dilatih. Dalam hal ini belajar dan berlatih adalah proses tanpa akhir atau sepanjang hayat. Dengan pendidikan dan pelatihan, diharapkan setiap orang dapat meningkatkan keterampilan dan keahliannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang yang terampil ditambah dengan motivasi kerja yang tinggi sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya. Pendidikan berbeda dengan pelatihan. Pelatihan bersifat spesifik dan manfaatnya langsung dapat di praktikan ditempat kerja sedangkan pendidikan bersifat umum dan manfaatnya tidak langsung sebagai saran menambah wawasan, ide dan pengetahuan teoritis.

d. Faktor Sarana dan Prasarana Serta Biaya

Faktor sarana dan prasarana serta biaya menjadi alasan khusus warga belajar memilih mengikuti program pelatihan. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa biaya pelatihan dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan karyawan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan.

Sarana dan prasarana, serta biaya merupakan bagian dari kursus. Sarana mencakup hal utama yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran kursus, sedangkan prasarana mencakup hal yang mendukung dalam proses pembelajaran. Kemudian, dana belajar adalah uang, barang, jasa yang diperlukan untuk menjamin kelestarian kegiatan belajar pada kursus. Sumber dana kursus berasal dari pemilik, warga belajar, pihak ke 3 (swasta, pemerintah, bank, dan sebagainya), dan hasil usaha sendiri. Hal ini sejalan dengan pemenuhan sarana dan

prasarana yang memadai untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan program, dengan didukung pemasukan dana dari berbagai sumber sebagai pembiayaannya, yaitu kerja sama dengan mitra, unit usaha tata rias dan dana dari siswa yang dapat dibayarkan secara berangsur-angsur.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan kesimpulan penelitian dan saran-saran yang mengacu pada hasil-hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa LKP IT Dadaha Tasikmalaya merupakan salah satu Lembaga pelatihan yang mengintegrasikan pendidikan non formal dengan pendidikan formal. LKP IT Dadaha membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademis dan keterampilan praktis secara bersamaan. Hal ini tentu saja membantu peserta didik lebih siap menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif, karena mereka memiliki keterampilan yang lebih lengkap dan relevan dengan kebutuhan industry. Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data, terdapat beberapa alasan atau faktor yang mempengaruhi orang dewasa dalam mengambil keputusan mengikuti program pelatihan computer di LKP IT Dadaha, sebagai berikut:

- a. Faktor dibutuhkannya tenaga profesional, meliputi peserta didik yang merasa lebih nyaman dalam pembelajarannya ketika bersama dengan guru atau tutor, sebab orang dewasa hanya akan menanyakan hal-hal yang hanya ingin diketahuinya saja, lalu orang dewasa merasa lebih penting pembelajaran bersama guru atau tutor karena bisa langsung mendapatkan koreksian dan evaluasi secara langsung.
- b. Faktor peningkatan kompetensi, meliputi orang dewasa merasa perlu untuk meningkatkan keterampilan agar dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berlangsung. Peserta didik mungkin sudah memiliki pemahaman dasar tentang komputer, tetapi ingin mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan menguasai keterampilan

yang lebih lanjut. Program pelatihan komputer memberikan mereka kesempatan untuk mempelajari konsep dan aplikasi baru, memperluas pengetahuan mereka, dan meningkatkan kompetensi di bidang IT.

- c. Faktor Sarana Prasarana dan Biaya, meliputi: kebutuhan terhadap akses ke fasilitas dan peralatan yang memadai, seperti komputer, laboratorium komputer, dan sumber daya pendukung lainnya. Selain itu, biaya pelatihan juga menjadi pertimbangan, termasuk biaya pendaftaran, bahan pelatihan, dan waktu yang diinvestasikan. LKP IT Dadaha menawarkan biaya yang terjangkau dan adapula yang gratis, hal ini memberi peluang bagi masyarakat yang ingin menekuni hobi atau bahkan keterampilannya pada Lembaga pendidikan non formal.
- d. Faktor tuntutan pekerjaan, meliputi kemampuan di bidang komputer dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pekerjaan mereka. Adapun pekerjaan atau industri tertentu juga menuntut mereka untuk menambah pengetahuan dan keterampilan komputer khusus. Menjadi lebih kompeten dalam menggunakan teknologi dalam konteks profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariqi, M. D. 2018. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal studi manajemen dan bisnis*, 5(2), 64-69.
- Bartin, T. 2006. Pendidikan orang dewasa sebagai basis pendidikan non formal. *Jurnal Teknodik*, 156-173.
- Budiwan, J. 2018. Pendidikan orang dewasa (andragogy). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(02).
- Sujarwo, D., & Pd, M. 2012. Strategi Pembelajaran Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elis, R., & Santika, T. 2018. Peran Instruktur dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Belajar Program Pelatihan Instalasi

Listrik. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment.

Sumarni, e. 2020. Analisis pelatihan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan pt. Mbss tbk (mitrabahtera segara sejati) banjarmasin (doctoral dissertation, universitas islam kalimantan mab).

Nugraheni, F., & Desmawati, L. 2020. Manajemen Program Kursus Tata Rias Pengantin Solo Putri Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Widya Semarang. Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 3(2), 37-49.